

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme. Menurut Sugiyono (2015, hal. 8) paradigma positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Hal ini dapat dipahami jika paradigma positivisme ini berguna untuk menemukan hubungan kausalitas sebab akibat dari suatu gejala sosial.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Menurut Kriyantono (2002, hal. 55) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya bisa digeneralisasikan, dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Oleh karenanya, peneliti menggunakan metode kuantitatif, sebab tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh konten akun Instagram @jktinfo terhadap pemenuhan kebutuhan informasi lalu lintas *followers*.

3.1.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatif. Menurut Prasetyo dan Jannah (2016, hal. 43) penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Hal ini dapat disimpulkan jika penelitian ini menghubungkan pola-pola yang

berbeda, namun memiliki keterkaitan dan akhirnya menghasilkan hubungan sebab akibat.

Berdasarkan metode eksplanatif ini, maka peneliti akan menjelaskan adanya hubungan antara variabel X dan Y yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menjelaskan pengaruh antara variabel yang diteliti dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu pengaruh konten akun Instagram @jktinfo, dengan variabel Y yaitu pemenuhan kebutuhan informasi lalu lintas *followers*.

3.1.4 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian survei. Menurut Prasetyo dan Jannah (2016, hal. 49) penelitian survei ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Kemudian dalam pelaksanaannya, penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hal. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini dapat dipahami jika populasi, yaitu keseluruhan objek ataupun subjek yang memiliki syarat atau karakteristik tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah *followers* dari akun Instagram @jktinfo, yang per tanggal 14 Oktober 2019 telah mencapai 1.800.000 atau 1,8 juta *followers*.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 80). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini, peneliti akan menghitung sampel dengan rumus Taro Yamane, sebab jumlah populasi penelitian yang mencapai lebih dari 1000 orang atau tepatnya 1,8 juta *followers*. Rumus Yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

d : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai ketidaktelitian sebesar 10%

$$n = \frac{1.800.000}{1.800.000 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.800.000}{18000 + 1}$$

$$n = \frac{1.800.000}{18001}$$

$$n = 99,9 = 100$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan nilai ketidaktelitian sebesar 10%, maka jumlah sampel dari penghitungan rumus Yamane, didapatkan bahwa sampel dari populasi yang diteliti berjumlah 100 orang responden.

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik penarikan sampel probabilita atau *probability sampling*, dengan teknik acak sederhana atau disebut juga dengan *simple random sampling*. Hal ini karena, peneliti ingin menjadikan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner yang akan disebar atau diberikan kepada *followers* dari akun Instagram @jktinfo sebagai responden penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Ruslan (2010, hal. 138) data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi. Pada penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah angket atau kuesioner. Kuesioner tersebut akan disebar oleh peneliti kepada *followers* akun Instagram @jktinfo.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Ruslan (2010, hal. 138) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder umumnya

berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, maupun laman *website*.

3.4 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk menganalisis hasil kuesioner. Setelah data dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan pada jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian dilakukan pengkodean untuk memberikan hasil tertentu pada data yang telah diperiksa. Proses ini berguna untuk menyederhanakan jawaban responden.

Pada penelitian ini, skala pengukurannya menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015, hal. 132) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan beberapa riset, Skala Likert dapat digunakan dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu (*undecided*). Menurut Kriyantono (2002, hal. 139) alasannya karena kategori ragu-ragu memiliki makna ganda, yaitu bisa diartikan belum bisa memberikan jawaban, netral, dan ragu-ragu. Peneliti mengaplikasikan Skala Likert dengan cara menghubungkan setiap pertanyaan dengan jawaban yang berupa pernyataan sikap, seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1 Kategori Skala Likert

Kategori Pilihan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid. Menurut Sugiyono (2015, hal. 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Sebelum kuesioner disebarkan kepada sampel, instrumen pada kuesioner diuji terlebih dahulu validitasnya. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam mendefinisikan setiap variabel. Pada penelitian ini, digunakan validitas dengan teknik korelasi dan menggunakan rumus *Product-Moment Pearson (Pearson Product-Moment Correlation Coefficient)*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi X dan Y

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

$\sum x^2$: Jumlah skor yang di kuadratkan dari X

$\sum y^2$: Jumlah skor yang di kuadratkan dari Y

n : Banyaknya subjek skor X dan skor Y yang berpasangan

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel X

n = 30

Variabel X	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,673	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,826	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,611	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,570	0,361	Valid
Pernyataan 5	0,599	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,616	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,337	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,484	0,361	Valid
Pernyataan 9	0,355	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,207	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,693	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,665	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,611	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,691	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,590	0,361	Valid
Pernyataan 16	0,500	0,361	Valid

Pernyataan 17	0,372	0,361	Valid
Pernyataan 18	0,722	0,361	Valid
Pernyataan 19	0,666	0,361	Valid
Pernyataan 20	0,721	0,361	Valid
Pernyataan 21	0,681	0,361	Valid
Pernyataan 22	0,754	0,361	Valid
Pernyataan 23	0,542	0,361	Valid
Pernyataan 24	0,610	0,361	Valid
Pernyataan 25	0,634	0,361	Valid
Pernyataan 26	0,739	0,361	Valid
Pernyataan 27	0,610	0,361	Valid

Sumber : Olahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan pada tabel III.5, diperoleh hasil bahwa 24 pernyataan dinyatakan valid. Selain itu, terdapat tiga pernyataan, yaitu nomer 7, 9 dan 10 yang dinyatakan tidak valid. Penentuan validitas ditentukan oleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (r_{tabel} 0,361 untuk jumlah hitung $n = 30$).

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Y**n = 30**

Variabel Y	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,817	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,866	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,829	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,858	0,361	Valid
Pernyataan 5	0,796	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,729	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,729	0,361	Valid

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan pada tabel III.6, diperoleh hasil bahwa 7 pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sehingga dapat diketahui pula, bahwa tidak terdapat pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Penentuan validitas ditentukan oleh r hitung $\geq r$ tabel (r tabel 0,361 untuk jumlah hitung $n = 30$).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015, hal. 121) hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Adapun pengertian menurut Kriyantono (2002, hal. 143) yang menyebutkan bahwa reliabilitas memiliki sifat yang dapat dipercaya, dengan kata lain, suatu alat ukur memiliki reliabilitas bila hasil pengukurannya relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali oleh penulis yang sama atau oleh penulis lainnya. Pada penelitian ini, uji

reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r : Koefisien reliabilitas instrumen (*Alpha Cronbach's*)
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$: Total varians butir
 σt^2 : Total varians

Menurut Sujianto (2009, hal. 97) pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 *Alpha Cronbach's*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai 0,20	Kurang Reliabel
> 0,21 sampai 0,40	Agak Reliabel
> 0,41 sampai 0,60	Cukup Reliabel
> 0,61 sampai 0,80	Reliabel
> 0,81 sampai 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.930	27

(Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26)

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang dan dengan jumlah pernyataan sebanyak 27 item dengan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,926, sehingga pernyataan dinyatakan tingkat reliabilitasnya tinggi atau sangat reliabel.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.909	7

(Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26)

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang dan dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 item dengan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,907, sehingga pernyataan dinyatakan tingkat realibilitasnya tinggi atau sangat reliabel.

3.4.3 Uji Normalitas

Menurut Santoso (dalam Sani & Masyhuri, 2010, hal. 256) uji normalitas adalah pengujian dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas

dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Sampel dikatakan berdistribusi normal apabila *asymptotic sig* > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < 0,05.

3.4.4 Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu analisis statistik yang mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dimana hubungan antara kedua variabel X dan Y disebut korelasi bivariate. Analisis data eksplanatif digunakan untuk mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Kriyantono, 2002, hal. 60). Pada penelitian ini, uji korelasi *Rank Spearman* akan digunakan untuk menganalisis korelasi data ordinal.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

- rs* : Koefisiensi korelasi *Rank Spearman*
- di* : Selisih dari pasangan *rank*
- N* : Banyaknya pasangan *rank*

Tabel 3.7 Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1000	Sangat Kuat

3.4.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2015, hal. 188) analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen, bila nilai variabel nilai independen telah dimanipulasi atau diubah. Persamaan regresi sederhana atau dengan menggunakan satu prediktor, dapat diketahui dengan rumus:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

- Y' : Nilai yang diprediksikan
- a : Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b : Koefisien regresi
- X : Nilai variabel independen

3.4.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 dan umumnya dinyatakan dalam presentase. Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen (Y). Menurut Kriyantono (2002, hal. 146) semakin tinggi angka korelasi, semakin besar nilai koefisien determinasi dan semakin

rendah kesalahan pengukuran. Koefisien determinasi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisiensi determinasi

r : Koefisiensi korelasi

3.4.7 Uji Hipotesis

Menurut Kriyantono (2002, hal. 28) hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dulu dan karena bersifat sementara atau dugaan awal. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini, dapat dihitung dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Uji signifikansi

r : Koefisiensi korelasi

n : Jumlah responden ($n-2 = dk$, derajat kebebasan)

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun jawaban responden atas pernyataan yang diajukan, dengan menggunakan aplikasi Google Form. Aplikasi Google Form tersebut digunakan untuk menyebarkan kuesioner dan menghimpun

jawaban responden. Berikut adalah tahapan kegiatan, yang disertai dengan waktu penelitian dalam bentuk tabel/*barchart*:

Tabel 3.8 Tahapan Kegiatan dan Waktu Penulisan

No	Tahapan Kegiatan	Bulan ke				Juli 2020
		Sept 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	
1.	Penulisan proposal skripsi	■				
2.	Pengajuan ujian proposal	■				
3.	Ujian proposal		■			
4.	Revisi proposal		■			
5.	Pembuatan Kuesioner		■			
6.	Penyebaran kuesioner			■		
7.	Pengumpulan hasil kuesioner			■		
8.	Pengolahan data			■		
9.	Analisis data			■		
10.	Pembuatan laporan akhir penelitian				■	
11.	Pendaftaran ujian akhir					■
12.	Ujian akhir					■
13.	Revisi draft tugas akhir skripsi					■